

HUBUNGAN ANTARA LITERASI TEKNOLOGI, PAPARAN INFLUENCER KEUANGAN, DAN RISIKO KEUANGAN PADA INVESTOR PEMULA DI PASAR MODAL INDONESIA

Chairil Afandy¹

¹Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: chairil.afandy@gmail.com

Article History

Received: 30-01-2025

Revision: 20-02-2025

Accepted: 20-02-2025

Published: 02-03-2025

Abstract. This study analyzes the relationship between technological literacy, financial influencer exposure, and financial risk among beginner investors in the Indonesian capital market. Using Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS) analysis, the results show that both technological literacy and financial influencer exposure significantly influence financial risk management. Financial influencer exposure also acts as a mediating variable between technological literacy and financial risk. These findings are important for understanding how technological literacy and influencer information affect investment decisions and risk in the capital market.

Keywords: Technology Literacy, Financial Influencer Exposure, Financial Risk, Beginner Investors, Indonesian Capital Market

Abstrak. Penelitian ini menganalisis hubungan antara literasi teknologi, paparan influencer keuangan, dan risiko keuangan pada investor pemula di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survey dengan kuesioner terhadap investor pemula di Indonesia. Menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS), hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi teknologi dan paparan influencer keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan risiko keuangan. Paparan influencer keuangan juga berperan sebagai variabel mediasi antara literasi teknologi dan risiko keuangan. Temuan ini penting untuk memahami bagaimana literasi teknologi dan informasi dari influencer memengaruhi keputusan investasi dan risiko di pasar modal.

Kata Kunci: Literasi Teknologi, Paparan Influencer Keuangan, Risiko Keuangan, Investor Pemula, Pasar Modal Indonesia

How to Cite: Afandy, C. (2025). Hubungan Antara Literasi Teknologi, Paparan Influencer Keuangan, Dan Risiko Keuangan Pada Investor Pemula Di Pasar Modal Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (1), 3829-3841. [10.54373/ifijeb.v5i1.2669](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i1.2669)

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia investasi. Teknologi, yang semakin terjangkau dan mudah diakses, memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk terlibat dalam pasar modal. Salah satu kelompok yang semakin banyak berpartisipasi dalam pasar modal adalah investor pemula. Generasi muda, yang lebih terhubung dengan dunia digital, menunjukkan minat yang besar untuk terlibat dalam investasi melalui aplikasi investasi berbasis teknologi (Fintech). Namun, meskipun akses terhadap teknologi telah terbuka luas, literasi teknologi di kalangan investor pemula di Indonesia masih terbilang rendah (Bintoro, 2023; Pahlevi, 2021; Sari & Ovami, 2021).

Di sisi lain, perkembangan media sosial telah melahirkan fenomena baru, yaitu munculnya influencer keuangan yang memberikan informasi seputar investasi, manajemen keuangan, dan pasar modal (Naini, 2024). Influencer ini seringkali menjadi sumber utama referensi bagi investor pemula, yang terkadang kurang memiliki pemahaman mendalam tentang mekanisme pasar modal. Meskipun pengaruh influencer keuangan dapat memperkenalkan produk investasi kepada audiens yang lebih luas, terdapat potensi risiko informasi yang tidak akurat atau terlalu optimistis, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi secara negatif (Lazuarni et al., 2022). Hal ini berisiko meningkatkan ketidakpastian dan kerugian bagi investor yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Sebagai negara dengan jumlah pengguna internet yang terus berkembang, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan literasi teknologi dan keuangan di kalangan investor pemula. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam berinvestasi, rendahnya pemahaman mengenai risiko keuangan yang mungkin timbul dari keputusan investasi dapat meningkatkan potensi kerugian bagi para investor. Apalagi dengan pengaruh kuat influencer keuangan, yang seringkali tidak selalu memberikan informasi yang berbasis pada data dan analisis yang valid. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana literasi teknologi dan paparan influencer keuangan mempengaruhi tingkat pemahaman risiko keuangan pada investor pemula di pasar modal Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi teknologi, paparan influencer keuangan, dan risiko keuangan pada investor pemula di pasar modal Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh literasi teknologi dan informasi yang disampaikan oleh influencer keuangan mempengaruhi pemahaman risiko dan keputusan investasi di kalangan investor pemula. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator, penyedia

layanan investasi, serta individu yang terlibat dalam edukasi keuangan untuk merancang program-program yang dapat meningkatkan literasi teknologi dan keuangan di Indonesia, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian bagi investor pemula.

Literasi teknologi, yang mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi informasi, telah menjadi keterampilan penting di era digital ini. Dalam konteks investasi, literasi teknologi merujuk pada kemampuan investor untuk memahami dan memanfaatkan platform-platform digital, seperti aplikasi perdagangan saham atau platform fintech, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pasar modal secara langsung. Menurut Reynaldi (2024), literasi teknologi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan individu dalam membuat keputusan yang informasional dan bijaksana, khususnya dalam bidang finansial.

Bagi investor pemula, literasi teknologi sangat berperan dalam membantu mereka mengakses informasi yang relevan dan memadai untuk pengambilan keputusan investasi. Investasi digital, yang kini semakin populer di kalangan generasi muda Indonesia, mengandalkan kemudahan akses dan user interface yang ramah bagi pemula (Ambarwati, 2024). Akan tetapi, meskipun akses terhadap platform digital lebih mudah, banyak investor pemula yang masih terbatas pengetahuannya mengenai cara kerja pasar modal secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi teknologi dapat memfasilitasi investor dalam bertransaksi, kurangnya pemahaman tentang instrumen investasi dan risiko yang terlibat dapat meningkatkan potensi kerugian (Zakiya, 2023).

Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi teknologi di Indonesia menjadi salah satu hambatan bagi keberhasilan investasi di pasar modal. Penelitian oleh Fatmawati (2018) menemukan bahwa meskipun banyak investor pemula yang menggunakan aplikasi investasi, sebagian besar dari mereka tidak memahami sepenuhnya cara kerja pasar modal, termasuk cara memitigasi risiko dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi yang tersedia. Oleh karena itu, literasi teknologi yang memadai sangat dibutuhkan untuk membantu investor memahami peluang serta risiko yang mungkin mereka hadapi di pasar modal (Wicaksono, 2020).

Paparan influencer keuangan dalam media sosial telah menjadi fenomena yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Influencer keuangan, yang umumnya adalah individu yang memiliki pengikut yang banyak di media sosial, memberikan saran, informasi, dan panduan terkait dengan investasi dan pengelolaan keuangan pribadi. Paparan dari influencer keuangan seringkali menjadi salah satu sumber utama informasi bagi investor

pemula yang belum memiliki pengalaman atau pengetahuan yang cukup mengenai dunia investasi (Pratiwi, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa influencer keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi individu, terutama pada investor pemula. Sebuah studi oleh Septian (2022) menemukan bahwa sekitar 40% investor milenial lebih mempercayai informasi investasi yang berasal dari influencer keuangan dibandingkan dari sumber resmi atau profesional. Meskipun influencer keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, pengaruh mereka juga dapat membawa risiko, terutama ketika informasi yang disampaikan tidak didasarkan pada analisis yang mendalam atau ketika influencer tersebut memiliki konflik kepentingan (Pratiwi, 2023). Akibatnya, investor pemula yang tidak memiliki literasi keuangan yang cukup dapat terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat atau terlalu optimistis. Sebuah studi oleh Mendari & Soejono (2018) menunjukkan bahwa paparan informasi yang terlalu banyak dari influencer keuangan dapat menimbulkan perasaan ketidakpastian dan ketergantungan pada saran eksternal, yang berisiko mengurangi kemampuan investor untuk membuat keputusan yang rasional.

Risiko keuangan adalah salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan dalam investasi, terutama bagi investor pemula. Risiko dalam investasi mencakup potensi kerugian yang dapat timbul akibat fluktuasi harga pasar, ketidakpastian ekonomi, serta faktor eksternal lainnya. Dalam konteks pasar modal, risiko ini bisa berupa risiko pasar, risiko likuiditas, atau risiko spesifik dari instrumen investasi tertentu, seperti saham atau obligasi. Meskipun investor pemula di pasar modal sering kali tertarik untuk berinvestasi karena potensi imbal hasil yang tinggi, mereka seringkali kurang memahami dan mengelola risiko yang ada (Kaban & Linata, 2024; Weng, 2024).

Salah satu alasan mengapa investor pemula sering kali mengalami kerugian adalah kurangnya pemahaman mengenai cara mengelola risiko secara efektif. Mereka mungkin lebih terfokus pada potensi keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul. Sebuah penelitian oleh Novia et al. (2023) menunjukkan bahwa ketidakmampuan untuk memahami dan mengelola risiko secara bijaksana dapat meningkatkan peluang kerugian finansial di pasar modal. Selain itu, ketidaktahuan tentang diversifikasi portofolio dan strategi mitigasi risiko juga dapat membuat investor pemula lebih rentan terhadap kerugian yang besar.

METHOD

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi teknologi, paparan influencer keuangan, dan risiko keuangan pada investor pemula di pasar modal Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian hubungan antar variabel. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS). SEM PLS dipilih karena mampu menguji hubungan kompleks antar variabel dengan data yang bersifat non-normatif dan memungkinkan analisis terhadap model yang melibatkan beberapa variabel independen, dependen, dan intervening secara simultan (Hair et al., 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah investor pemula yang berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia, khususnya mereka yang menggunakan aplikasi investasi berbasis teknologi dan memiliki pengalaman investasi kurang dari tiga tahun. Populasi ini dipilih karena investor pemula merupakan kelompok yang sangat dipengaruhi oleh literasi teknologi dan paparan influencer keuangan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang berfokus pada individu yang memenuhi kriteria tertentu, seperti berusia minimal 18 tahun, memiliki pengalaman investasi kurang dari tiga tahun, dan mengikuti influencer keuangan di media sosial. Jumlah sampel yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah 200 responden untuk memastikan ketepatan dan keandalan hasil analisis menggunakan SEM PLS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pertama bertujuan untuk mengukur literasi teknologi, yang mencakup pertanyaan mengenai pemahaman dan keterampilan responden dalam menggunakan platform digital untuk investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi teknologi berdasarkan studi sebelumnya (Huston, 2010). Bagian kedua mengukur paparan influencer keuangan, dengan pertanyaan yang mengeksplorasi frekuensi paparan konten keuangan dari influencer di media sosial serta pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Bagian ketiga mengukur pemahaman dan pengelolaan risiko keuangan, dengan pertanyaan mengenai kemampuan responden dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan investasi di pasar modal. Instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji validitas konvergen dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha sebelum digunakan untuk pengumpulan data.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang dibagikan kepada responden melalui platform survei online. Sebelum data dikumpulkan, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten. Analisis data dilakukan menggunakan SEM PLS dengan software SmartPLS. Model

yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu literasi teknologi, paparan influencer keuangan, dan risiko keuangan. Model ini juga mencakup analisis terhadap hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel-variabel tersebut, di mana paparan influencer keuangan dapat bertindak sebagai variabel intervening antara literasi teknologi dan pemahaman risiko keuangan.

Untuk menguji hipotesis dan model penelitian, analisis SEM PLS dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah pengujian model pengukuran (outer model), yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel. Validitas pengukuran diuji melalui indikator seperti loading factor dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan reliabilitas diuji dengan menggunakan Cronbach's alpha dan Composite Reliability. Tahap kedua adalah pengujian model struktural (inner model), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t-statistic melalui bootstrapping untuk menguji signifikansi jalur antara variabel. Hasil analisis SEM PLS diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara literasi teknologi, paparan influencer keuangan, dan risiko keuangan pada investor pemula di pasar modal Indonesia.

RESULTS

Pada tahap pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu literasi teknologi, paparan influencer keuangan, dan risiko keuangan. Validitas konvergen dan reliabilitas dari setiap konstruk diuji untuk memastikan bahwa indikator-indikator tersebut valid dan dapat diandalkan. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing konstruk.

Table 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Konstru k	Indikato r	Loadin g Factor	Composit e Reliability (CR)	Cronbach 's Alpha (CA)	AV E
Literasi Teknologi	LT1	0,812			
	LT2	0,876	0,877	0,913	0,68
	LT3	0,840			2

Paparan Influencer Keuangan	PI1	0,795			
	PI2	0,820	0,823	0,896	0,623
	PI3	0,741			
Risiko Keuangan	RK1	0,791			
	RK2	0,813	0,841	0,887	0,711
	RK3	0,758			

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua loading factor untuk setiap indikator lebih besar dari 0.7, yang menunjukkan validitas konvergen yang baik. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability masing-masing lebih besar dari 0.7, yang mengindikasikan reliabilitas yang baik untuk setiap konstruk. Nilai Average Variance Extracted (AVE) juga lebih besar dari 0.5, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Setelah memastikan bahwa model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah menguji model struktural. Pada tahap ini, hubungan antara variabel-variabel dalam model penelitian diuji untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Tabel berikut menunjukkan hasil uji pengaruh langsung antar variabel, termasuk nilai path coefficient dan nilai t-statistic dari bootstrapping.

Table 2. Hasil Pengujian Hipotesis Model Struktural

Path		Path Coefficient	t-value	p-value	Hasil Uji
Literasi Teknologi	→ Risiko Keuangan	0,341	4.032	0,000	Signifikan
Paparan Influencer Keuangan	→ Risiko Keuangan	0,481	5,512	0,000	Signifikan
Literasi Teknologi	→ Paparan Influencer Keuangan	0,592	6,210	0,000	Signifikan

Paparan Influencer Keuangan → Risiko Keuangan (Mediation)	0,284	3,572	0,000	Signifikan
---	-------	-------	-------	------------

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji model struktural, dapat dilihat bahwa semua jalur hubungan antar variabel menunjukkan nilai path coefficient yang signifikan ($t\text{-statistic} > 1.96$, $p\text{-value} < 0.05$). Secara rinci, hasil analisis menunjukkan bahwa literasi teknologi berpengaruh positif terhadap risiko keuangan dengan path coefficient sebesar 0.342 ($t\text{-statistic} = 4.032$, $p\text{-value} = 0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi teknologi dapat membantu investor pemula dalam memahami dan mengelola risiko keuangan yang terkait dengan investasi di pasar modal. Paparan influencer keuangan berpengaruh positif terhadap risiko keuangan dengan path coefficient sebesar 0.481 ($t\text{-statistic} = 5.512$, $p\text{-value} = 0.000$). Paparan yang lebih besar dari influencer keuangan dapat meningkatkan pemahaman investor pemula tentang risiko keuangan, meskipun dalam beberapa kasus, pengaruh ini dapat menyebabkan ketergantungan pada informasi dari sumber yang kurang valid. Literasi teknologi berpengaruh positif terhadap paparan influencer keuangan dengan path coefficient sebesar 0.592 ($t\text{-statistic} = 6.210$, $p\text{-value} = 0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa investor pemula yang lebih melek teknologi cenderung lebih banyak terpapar oleh influencer keuangan melalui platform digital. Paparan influencer keuangan sebagai variabel mediasi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara literasi teknologi dan risiko keuangan (path coefficient = 0.284, $t\text{-statistic} = 3.572$, $p\text{-value} = 0.000$), yang mengindikasikan bahwa paparan influencer keuangan memperkuat atau memperlemah dampak literasi teknologi terhadap pengelolaan risiko keuangan.

Selanjutnya, untuk menilai seberapa baik model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2). Tabel berikut menunjukkan nilai R^2 untuk setiap variabel dependen.

Table 3. Predictive Relevance (Q^2)

Variabel Dependen	R^2
Risiko Keuangan	0,532
Paparan Influencer Keuangan	0,350

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai R^2 sebesar 0.532 untuk variabel Risiko Keuangan menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 53,2% variabilitas yang terjadi pada pemahaman risiko keuangan di kalangan investor pemula. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0.350 untuk variabel Paparan Influencer Keuangan menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 35% variabilitas yang ada pada paparan informasi keuangan dari influencer di media sosial.

DISCUSSION

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi teknologi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko keuangan, dengan path coefficient sebesar 0.342 (t -statistic = 4.032, p -value = 0.000). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi teknologi yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih memahami dan memanfaatkan alat digital untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik (Huston, 2010). Dalam konteks pasar modal Indonesia, investor pemula yang memiliki literasi teknologi yang baik cenderung lebih mampu memahami dinamika pasar yang cepat berubah, serta mengenali risiko yang terkait dengan berbagai instrumen investasi yang ada. Dengan kemampuan ini, mereka dapat mengurangi ketidakpastian dan mengelola portofolio investasi mereka dengan lebih efektif.

Sebaliknya, investor pemula dengan literasi teknologi yang rendah mungkin kesulitan dalam mengakses dan mengelola informasi keuangan yang tersedia melalui platform investasi digital, yang dapat meningkatkan eksposur mereka terhadap risiko. Kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur platform digital seperti penggunaan aplikasi investasi, analisis pasar, dan pemantauan kinerja investasi dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk dan berisiko tinggi. Oleh karena itu, peningkatan literasi teknologi di kalangan investor pemula sangat penting untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi dan meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan influencer keuangan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko keuangan, dengan path coefficient sebesar 0.481 (t -statistic = 5.512, p -value = 0.000). Temuan ini mencerminkan kenyataan bahwa banyak investor pemula di Indonesia yang terpengaruh oleh informasi dan rekomendasi yang diberikan oleh influencer keuangan melalui platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Influencer keuangan sering memberikan panduan investasi dan analisis pasar yang mudah dipahami, yang dapat mempengaruhi cara pandang investor pemula terhadap risiko dan potensi keuntungan dari suatu investasi.

Namun, meskipun informasi yang diberikan oleh influencer keuangan dapat membantu investor pemula dalam membuat keputusan investasi, paparan yang berlebihan dan tidak selektif terhadap influencer keuangan juga berpotensi menambah risiko. Paparan yang berlebihan terhadap informasi yang tidak terverifikasi atau terlalu mengedepankan keuntungan besar tanpa mempertimbangkan risiko bisa mendorong investor untuk mengambil keputusan investasi yang tidak didasari oleh pemahaman yang cukup. Hal ini dapat meningkatkan risiko yang dihadapi investor, khususnya jika influencer tersebut tidak memberikan informasi yang berimbang mengenai potensi kerugian atau risiko investasi.

Selain itu, paparan influencer keuangan yang terlalu sering dan tidak terfilter dapat menyebabkan bias informasi, di mana investor hanya menerima perspektif tertentu yang menguntungkan pihak tertentu (seperti produk investasi yang dipromosikan oleh influencer). Oleh karena itu, meskipun paparan influencer keuangan memiliki potensi untuk memberikan edukasi kepada investor pemula, sangat penting bagi investor untuk mengembangkan kemampuan analisis dan selektivitas dalam menilai informasi yang mereka terima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi teknologi berpengaruh positif terhadap paparan influencer keuangan, dengan path coefficient sebesar 0.592 (t -statistic = 6.210, p -value = 0.000). Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pemula yang memiliki literasi teknologi yang lebih baik lebih cenderung terpapar oleh informasi keuangan dari influencer di platform digital. Hal ini dapat dijelaskan dengan kemudahan akses informasi yang dimiliki oleh individu dengan literasi teknologi yang tinggi. Mereka mampu mencari, memilih, dan mengikuti akun influencer keuangan yang relevan dengan minat mereka.

Investasi digital yang berbasis aplikasi dan platform daring memungkinkan investor untuk berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, termasuk influencer keuangan. Di sisi lain, investor yang kurang melek teknologi cenderung mengandalkan informasi dari sumber yang lebih tradisional, seperti agen atau penasihat investasi, yang bisa jadi tidak seluas atau secepat informasi yang diperoleh melalui media sosial. Dengan demikian, literasi teknologi yang baik dapat mempercepat paparan investor terhadap informasi terkini, termasuk informasi mengenai risiko dan peluang investasi yang disampaikan oleh influencer keuangan.

Namun, meskipun paparan informasi keuangan dari influencer bisa memperkaya wawasan investor, investor tetap perlu untuk mengembangkan keterampilan dalam memilah dan menilai kualitas informasi tersebut. Tanpa pengetahuan yang memadai, investor mungkin hanya mengikuti tren yang ada tanpa mempertimbangkan potensi risiko yang terlibat.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran paparan influencer keuangan sebagai variabel mediasi antara literasi teknologi dan risiko keuangan. Hasil analisis

menunjukkan bahwa paparan influencer keuangan memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi teknologi dan pemahaman risiko keuangan. Hal ini tercermin dalam path coefficient sebesar 0.284 (t -statistic = 3.572, p -value = 0.000). Paparan yang lebih banyak terhadap influencer keuangan dapat memperkuat efek positif dari literasi teknologi terhadap pengelolaan risiko, namun dapat juga berisiko jika informasi yang diberikan tidak objektif atau tidak sesuai dengan profil risiko investor.

Paparan influencer keuangan dapat berfungsi sebagai pembelajaran tambahan bagi investor pemula dalam memahami risiko investasi, namun apabila informasi yang disampaikan tidak lengkap atau terlalu bias pada keuntungan semata, maka pengaruhnya dapat menjadi kontra produktif. Oleh karena itu, edukasi yang tepat mengenai risiko dan potensi kerugian dalam berinvestasi sangat penting agar pengaruh positif dari literasi teknologi tidak terdistorsi oleh informasi yang kurang tepat dari influencer.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi teknologi dan paparan influencer keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan risiko keuangan oleh investor pemula. Literasi teknologi yang baik dapat meningkatkan kemampuan investor dalam mengelola risiko keuangan, sementara paparan influencer keuangan memiliki dampak yang kompleks, yang bisa memperkuat atau memperburuk pengelolaan risiko, tergantung pada kualitas informasi yang diterima. Oleh karena itu, investor perlu untuk meningkatkan literasi teknologi dan memastikan bahwa informasi keuangan yang diberikan oleh influencer keuangan lebih akurat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

RECOMMENDATIONS

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pemahaman investor pemula mengenai risiko keuangan. Pertama, penting untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan investor pemula. Program edukasi yang memfokuskan pada penggunaan platform investasi digital dan pemahaman tentang analisis pasar harus ditingkatkan, baik melalui kanal online maupun offline. Peningkatan literasi teknologi dapat membantu investor untuk lebih bijak dalam memilih sumber informasi dan mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Kedua, perlu adanya pengawasan terhadap influencer keuangan agar informasi yang diberikan kepada masyarakat lebih akurat, seimbang, dan berdasarkan data yang valid. Meskipun influencer keuangan dapat memberikan wawasan yang berguna, perlu ada regulasi yang

mengatur promosi investasi untuk memastikan bahwa tidak ada misinformasi yang dapat merugikan investor, terutama yang masih pemula.

REFERENCES

- ambarwati, R. (2024). *Analisis Perilaku Overconfidence Investor Saham Millennial Dengan Pendekatan Social Network Theory*. Universitas Islam Indonesia.
- Azhari, R. M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Bintoro, N. D. W. (2023). *Pengaruh Experienced Regret, Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Bunayya, A. M., Yunus, A. R., & Sofyan, A. S. (2024). Pengaruh Tpb Dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 443–455.
- Fatmawati, H. A. (2018). *Literasi Keuangan, Preferensi Risiko, Dan Potensi Bias Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan*.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When To Use And How To Report The Results Of Pls-Sem. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/Ebr-11-2018-0203>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kaban, L. M., & Linata, E. (2024). The Risk Perception As A Mediator Between Herding And Overconfidence On Investment Decision By Gen Z In Indonesia. *Mec-J (Management And Economics Journal)*, 8(1), 1–14.
- Lazuarni, S., Ary, W. W., Wulandari, T., & Emilda, E. (2022). Apakah Investor Milenial Penyebab Terbentuknya Teknikal Anomali Di Pasar Modal Indonesia? *Mbia*, 21(2), 125–139.
- Ma'ruf, D. (2024). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Proporsi Investasi Saham Pada Investor Generasi Millennial (Studi Kasus Mahasiswa Generasi Millennial Kota Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2018). Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi Di Palembang: Faktor Gender Dan Usia. *Benefit (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 3(1), 74–88.

- Naini, K. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Berinvestasi Online Melalui Aplikasi Bibit (Study Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Novia, S., Indriani, E., & Hudaya, R. (2023). Determinan Minat Investasi Generasi Z. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 103–115.
- Pahlevi, F. S. (2021). Legal Standing Influencer Saham Di Indonesia. *Invest Journal Of Sharia & Economic Law*, 1(2), 17–41.
- Pratiwi, L. A. (2023). *Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Generasi Y Dan Z Di Kalimantan Selatan*. Universitas Islam Indonesia.
- Reynaldi, M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Familiarity Bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Yogyakarta Di Platform Investasi Digital*. Universitas Islam Indonesia.
- Sari, W. G. I., & Ovami, D. C. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah. *National Conference On Applied Business, Education, & Technology (Ncabet)*, 1(1), 78–89.
- Septian, W. (2022). *Pengaruh Faktor Perilaku Investor Individu Terhadap Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Struktural Equation Model (Cb-Sem)(Studi Pada Investor Individu Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021)*. Universitas Lampung.
- Weng, Y. (2024). Risk Analysis And Management Strategies For Entrepreneurial Investment. *Frontiers In Business, Economics And Management*, 15(3), 160–164.
- Wicaksono, M. A. (2020). *Pengaruh Persepsi Manajemen Risiko, Persepsi Kematangan Emosi, Dan Literasi Pasar Modal Syariah Terhadap Kepuasan Investasi Syariah Pada Kelompok Studi Pasar Modal Syariah*.
- Zakiya, L. Z. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah Melalui Aplikasi Bibitmasyarakat Di Kabupaten Kendal*. Universitas Islam Indonesia.